

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa. Bangsa tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan. Melalui pendidikan yang berkualitas maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bias dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai.

Faktor penentu dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan siswa merupakan salah satu objek dari pembelajaran tersebut. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pada pasal 19 disebutkan bahwa pada proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan,

penilaian, pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sistematika dalam melakukan proses pengajaran perlu dikuasai oleh setiap pendidik, sehingga diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti dalam setiap materi yang diajarkan. Suatu materi perlu memiliki pola pembelajaran dan metode pengajaran yang baik agar materi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Keterbatasan memperoleh informasi dan pengetahuan dari media lain, karena kurangnya pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan. Penggunaan fasilitas perpustakaan dan media internet masih terbatas dan kurang digunakan secara optimal. Hal ini menyebabkan minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang secara optimal dengan wawasan yang luas dibidangnya.

Perlunya pemantapan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat menyebabkan sistem pengajaran lebih baik dan tidak bersifat monoton. Variasi dalam cara mengajar dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda, dapat mengubah proses belajar yang biasanya menggunakan metode ceramah (berjalan satu arah). Metode ceramah membuat kreativitas seorang siswa menjadi kurang, karena siswa terbiasa dengan pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengembangkan pola pikirnya dalam merespon suatu materi, demikian pula selama proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi dari kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta tersebut, kemungkinan faktor-faktor inilah yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII di MTs At-Taufiq kurang

maksimal. Ini terlihat dari nilai siswa pada mata pelajaran PKn pada awal semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan untuk mata pelajaran PKn dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) adalah 75,00. Sedangkan kriteria keberhasilan pada minat siswa dilihat dari keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga meumbuhkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn yang akhirnya dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan minat siswa digunakan angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil pengamatan dan data yang dimiliki guru pada awal semester ganjil, pada mata pelajaran PKn ini menunjukkan bahwa masih tampak belum adanya ketuntasan hasil belajar antara harapan sekolah terhadap standar ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM yaitu 55,00.

Masalah belajar menggambarkan kualitas pendidikan Negara kita secara umum belajar di sekolah relative sedikit, contohnya masih banyak sekolah yang masih kurang fasilitas dan prasarana. Faktor di sekolah dan dedikasi guru terhadap hasil belajar anak, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, yang lebih penting ialah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dorongan kuat disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat, seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula

agar segala sesuatu yang diinginkannya dapat terwujud. Dalam kegiatan belajar, minat sangat berperan penting sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar, mereka hanya tergerak untuk menerima pelajaran tanpa mau untuk terus tekun belajar. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki dorongan minat dalam dirinya.

Rendahnya minat belajar siswa dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, dan pembelajaran bersifat *teacher centered*, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Siswa berpikir bahwa materi yang disampaikan tersebut hanya untuk dihafalkan dan setelah itu dilupakan, tanpa berpikir makna yang terkandung dalam materi itu. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran bermakna.

Melihat permasalahan tersebut, fokus pemecahan yang perlu segera di perbaiki adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu salah satu alternative cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Teaching*. Metode pembelajaran *Peer Teaching* dikenal dengan istilah Tutor Sebaya. Menurut Jarvis 2001 (dalam Endang Mulyatiningsih 2011:235), "*Peer Teaching* merupakan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain". Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik

antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Peer Teaching* Siswa Kelas VIII MTs At-Taufiq Singaraja Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar PKn setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Peer Teaching* pada siswa kelas VIII MTs At-Taufiq Singaraja tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana minat siswa kelas VIII MTs At-Taufiq Singaraja tahun ajaran 2019/2020 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Peer Teaching*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Peer Teaching* pada siswa kelas VIII MTs At-Taufiq Singaraja tahun ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui minat siswa kelas VIII MTs At-Taufiq Singaraja tahun ajaran 2019/2020 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Peer Teaching*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil perbaikan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran PKn, dapat bermanfaat bagi penerapan teori pendidikan khususnya tentang pendekatan dan media pembelajaran serta penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* pada mata pelajaran PKn di MTs Kelas VIII.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil perbaikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

###### 1) Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* pada mata pelajaran PKn diharapkan siswa lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

###### 2) Bagi Guru

Hasil perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Serta menjadi informasi bagi

para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses, hasil pembelajaran sehingga mutu pendidikan meningkat di kelasnya.

### 3) Bagi Sekolah

Dengan hasil perbaikan ini diharapkan mendorong pihak sekolah, terkhusus bagi kepala sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Perbaikan ini pula diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sekolah dapat menghasilkan output yang berkualitas.

